

# **GREEN ACCOUNTING DALAM KAJIAN THEORY OF REASONED ACTION**

Riza Praditha<sup>1</sup>; Henni Mandé<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Tri Dharma Nusantara Makassar  
Jln. Kumala II No. 51 Kota Makassar 90223

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu  
Jln. Rusdi Toana No. 1, Palu, Sulawesi Tengah.

E-mail : [rizapradithaa@gmail.com](mailto:rizapradithaa@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This study examines attitudes toward the behavior of culinary business actors and subjective norms towards applying the green accounting concept through the Theory of Reasoned Action approach. The design of this study is a mixed-method study between quantitative and qualitative methods. The population in this study were culinary sector MSME actors in Makassar. The sample was taken using the convenience sampling technique of 68 business actors as respondents. In addition, six business actors became informants using the in-depth interview technique. Quantitative data analysis used multiple linear regression analysis, while qualitative data was explained using a phenomenological approach. The study results showed that attitudes towards behavior did not influence the interest or desire of business actors in implementing green accounting. On the contrary, subjective norms influence the desires of business actors. One form of the subjective norm that influences is the aesthetics of using environmentally friendly materials and tools that can affect actors' efforts in preserving the environment and society through green accounting.

**Keywords:** *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Carbon Emission, SMEs*

Peningkatan emisi karbon yang signifikan kini menjadi tantangan besar yang sedang dihadapi dunia (Xiaoman et al., 2021; Isensee, 2023). Para ahli terus berupaya melakukan kajian guna mencari pemecahan masalah emisi karbon ini. Pada tahun 2023, emisi karbon global telah mencapai rekor tertinggi yakni 40,6 miliar ton CO<sub>2</sub> (Iradat, 2023). Indonesia sendiri menjadi negara penghasil emisi karbon terbesar kedua di dunia setelah Brazil dimana Indonesia menghasilkan CO<sub>2</sub> rata-rata sebesar 4,67 miliar ton pertahun terhitung sejak tahun 2013-2022 (Annur, 2023). UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia juga ikut menyumbang emisi karbon yang tidak sedikit. Setidaknya UMKM menyumbang sepertiga dari total karbon yang dihasilkan sektor industri Indonesia (Jati, 2024). Salah satunya adalah UMKM sektor *food & beverage* (kuliner) yang berkontribusi aktif dalam peningkatan emisi karbon (Alromaizan et al., 2023); (Sampepajung et al., 2023).

*Sustainability Development Goals* (SDGs) diharapkan dapat menjadi jalan dalam upaya mereduksi emisi karbon yang terjadi di Indonesia. Salah satunya melalui target penciptaan industri inklusif berbasis *low carbon development* bagi sektor UMKM sebagai salah satu penghasil emisi karbon yang tidak sedikit di Indonesia. Meski demikian, membangun kesadaran pelaku UMKM atas *Sustainability Development Goals* (SDGs) bukan hal mudah. Diperlukan peran aktif dari *triparties* untuk mewujudkannya. Dari sudut pandang akuntansi berkelanjutan (Vozaa et al., 2022), konsep *Green Accounting* (Wiredu et al., 2023); (Bayana & Praditha, 2023); (Lutfi et al., 2023) dapat membantu pelaku UMKM agar lebih mudah mengakomodir biaya-biaya lingkungan yang akan tercipta seiring dengan dijalankannya konsep *Environment, Social, and Governance* (ESG) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Tettamanzi et al., 2022).

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah sebuah model bisnis yang

menekankan akuntabilitas perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Model bisnis ini mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif pada para *stakeholder* (Dewi et al., 2020). CSR menjadi aspek penting dalam mencirikan bisnis moderen yang mencerminkan adanya komitmen manajemen terhadap pengelolaan lingkungan dan sosial. Melalui CSR, pelaku usaha dapat memberikan kontribusi positif bagi sosial dan lingkungan (Bayana & Praditha, 2023; Jao et al., 2023).

Program CSR juga mampu meningkatkan kinerja dari UMKM (Dewi et al., 2020) sebab melalui pengungkapan CSR, UMKM mampu memperbaiki reputasi (Jao et al., 2023) dan *brand personality* (Tarabashkina et al., 2020). Meski demikian, pengungkapan CSR yang masih bersifat sukarela bagi UMKM menjadi tantangan bagi pembangunan industri inklusif berbasis *low carbon developmet* (Wahyuning, 2022; Wali et al., 2022). Hal ini disebabkan adanya asumsi bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial hanya wajib dilakukan oleh usaha besar, sedangkan usaha kecil dianggap tidak memiliki kewajiban yang sama. Padahal, setiap masyarakat baik pelaku usaha maupun bukan, sama-sama memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penelitian ini menguji keinginan para pelaku usaha untuk meminimalkan produksi emisi karbon dalam usahanya. Salah satu yang upaya yang dapat digunakan para pelaku usaha adalah dengan mengurangi penggunaan bahan dan alat yang dapat menyumbang emisi karbon yang besar seperti penggunaan plastik pada kemasan. Hal ini didasari adanya pergeseran perilaku dimana masyarakat semakin menunjukkan adanya kesadaran terhadap kondisi lingkungan (Khoirotunnisa, 2024), meski masih jumlahnya masih sangat kecil. Namun dengan gambaran Green Accounting para pelaku usaha dapat memahami pentingnya dampak lingkungan terhadap aktifitas bisnis yang tentunya akan memberikan dampak positif pula terhadap keberlangsungan usaha dan peroleha pendapatan (Pandin et al., 2024).

Ajzen dan Fishbein (1980) dalam *Theory of Reasoned Action* menjelaskan bahwa sikap dan perilaku seseorang saling berkaitan erat dimana perilaku seseorang ditentukan oleh niatnya terhadap perilaku tersebut. Oleh karena itu, pelaku usaha baru akan menerapkan konsep *green accounting* pada bisnisnya jika mereka memiliki keinginan untuk melakukannya. Lebih lanjut, *Theory of Reasoned Action* juga menjelaskan bahwa terdapat dua faktor utama yang mampu mempengaruhi niat seseorang yakni sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif. Pelaku usaha yang percaya bahwa konsep *green accounting* dapat memberikan hasil dan dampak positif terhadap bisnisnya tentu akan tertarik untuk menerapkan konsep tersebut dalam bisnisnya. Selain itu, persepsi atau pandangan orang lain terhadap *green accounting* juga mampu menggerakkan keinginan para pelaku usaha dalam penerapannya. Terdapat pula beberapa *gap research* berkaitan dengan sikap dan norma subjektif seperti yang dilakukan oleh Yulianti dan Pabulo (2023), Ningtyas dan Istiqomah (2021), serta Alfarizi (2023). Dengan demikian, penelitian ini akan menguji penerapan *green accounting* di para pelaku usaha kuliner berdasarkan kajian *Theory of Reasoned Action*

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif (Mixed-Method) dimana terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sikap terhadap perilaku (*attituted toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Kedua variabel independen ini akan dikaji dengan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif yang digunakan adalah uji pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului oleh uji instrumen dan uji asumsi klasik pada 68 data. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan paradigma non-positivistik dengan pendekatan fenomenologi melalui

kajian dari *depth-interview* yang dilakukan pada 6 orang sampel pelaku usaha.

## HASIL

### Demografi Responden

Jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner berjumlah 71 orang, namun terdapat 3 data yang mengalami *outlier* sehingga jumlah data valid digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 orang. Karakteristik responden disajikan dalam tabel demografi di bawah ini.

**Tabel 1. Demografi responden**

Kategori	N	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	26,5
	Perempuan	50	73,5
	68	100,0	
Usia	21-30 tahun	40	58,8
	31-40 tahun	21	30,9
	>40 tahun	7	10,3
	68	100,0	
Lamanya Usaha	<1 tahun	37	54,4
	1-5 tahun	19	27,9
	>5 tahun	12	17,6
	68	100,0	

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pelaku usaha yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebesar 73,5% dan pelaku usaha berusia 21-30 tahun merupakan responden terbanyak jika dikategorikan berdasarkan usia. Selanjutnya jika berdasarkan lamanya usaha umumnya merupakan pelaku usaha pemula yang baru menjalankan bisnis dibawah 1 tahun.

### Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan 9 indikator dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Instrumen telah di uji dan dinyatakan valid dan reliabel yang ditunjukkan melalui angka statistik di bawah ini.

**Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Indikator	Validitas			Reliabilitas	
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1.1	0,885	0,000	Valid	0,758	Reliabel
X1.2	0,276	0,000	Valid	0,768	Reliabel
X1.3	0,698	0,000	Valid	0,759	Reliabel
X2.1	0,862	0,000	Valid	0,714	Reliabel

X2.2	0,634	0,000	Valid	0,729	Reliabel
X2.3	0,871	0,000	Valid	0,724	Reliabel
Y.1	0,940	0,000	Valid	0,659	Reliabel
Y.2	0,894	0,000	Valid	0,688	Reliabel
Y.3	0,911	0,000	Valid	0,674	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas, menunjukkan bahwa keseluruhan indikator menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,050 yang berarti seluruh indikator pada instrumen penelitian dinyatakan valid. Begitupun dengan hasil pengujian reliabilitas yang mana seluruh nilai cronbach alpha menunjukkan angka > 0,60 yang berarti seluruh indikator dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan asumsi klasik yang mana semua hasil uji menunjukkan tidak adanya gejala yang dapat menyebabkan terganggunya analisis regresi. Hasil uji diringkas dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

Jenis Uji	Hasil Uji Statistik	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,218 > 0,05	Berdistribusi normal
Uji Heteroskedasitas	Sig = 0,155 > 0,05	Homoskedasitas/ Bebas gejala heteroskedasitas
Uji Multikolinearitas	Tolerance = 0,99 > 0,10; VIF = 1,01 > 1,00	Bebas gejala multikolinearitas
Uji Autokolerasi	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,896; 0,436; 0,183 > 0,05	Bebas gejala autokolerasi

Sumber: Data diolah (2024)

## PEMBAHASAN

### Kajian Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji pengaruh dengan regresi linear berganda yang mana hasilnya menunjukkan bahwa hanya satu variabel independen terbukti memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sedangkan variabel lainnya tidak. Hasil uji statistik disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda**

Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
Determinan	Adjusted R <sup>2</sup> = 0,287 = 28,7%	
Simultan	F = 14,487; P-Value = 0,000	
Parsial	X1 → B1 = 0,351; P-Value = 0,095 X2 → B2 = 0,790; P-Value = 0,000	Tidak berpengaruh Berpengaruh positif

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hanya normal subjektif yang mampu mempengaruhi perilaku pelaku usaha. Sedangkan, sikap terhadap perilaku terbukti tidak mampu mempengaruhi perilaku pelaku usaha. Dalam hal ini, sikap atau pandangan pelaku usaha terhadap penerapan *green accounting* maupun dampak positifnya terhadap keberlanjutan dan keberlangsungan bisnis jangka panjang tidak mampu mendorong minat atau keinginan para pelaku usaha untuk mau lebih peduli terhadap sosial dan lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Pabulo (2023) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku tidak mampu memberikan dampak terhadap minat pelaku UMKM untuk ikut menerapkan konsep akuntansi berkelanjutan. Hal ini bisa disebabkan oleh melekatnya asumsi bahwa hanya usaha besar yang mampu memberikan dampak besar terhadap lingkungan baik dampak positif maupun negatif. Sehingga, para pelaku UMKM beranggapan bahwa hanya usaha skala besar pula yang berkewajiban untuk menerapkan *green accounting*.

Normal subjektif justru memberikan hasil yang berbeda, dimana faktor eksternal ini mampu menggerakkan keinginan para pelaku usaha dalam mempertimbangkan pelaksanaan atau penerapan *green accounting* dalam bisnisnya. Pandangan pelaku usaha lain ataupun regulasi-regulasi yang berlaku dimasyarakat membuat pelaku UMKM berkeinginan untuk berperilaku sama yang dapat berdampak positif sama seperti lingkungannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alfarizi (2023) yang menunjukkan bahwa norma subjektif mampu mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk menerapkan *green accounting* dalam bisnisnya.

**Kajian Kualitatif**

Analisis kualitatif dilakukan dengan *depth-interview* pada 6 responden yang juga berperan sebagai informan. Data informan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Data Informan**

No	Inisial Informan	Usia	Jenis Kelamin	Jenis Usaha Kuliner	Lama Usaha	Kemasan Plastik
1	IN	22 th	P	Nasi Kuning	1-5 tahun	Ya
2	DA	36 th	P	Minuman	1-5 tahun	Ya
3	SA	36 th	P	Gorengan	1-5 tahun	Tidak
4	KK	23 th	P	Sate	>5 tahun	Ya
5	RHM	23 th	L	Mie Ayam	<1 tahun	Tidak
6	MU	22 th	L	Sop Saus	<1 tahun	Ya

Sumber: Data diolah (2024)

Beberapa responden yang bersedia di wawancara sebagai informan kebanyakan berusia di bawah 30 tahun. Fokus wawancara ditekankan pada penggunaan bahan dan alat yang berbahan dasar plastik dan tidak ramah lingkungan. Terdapat 2 dari 6 informan yang tidak lagi menggunakan kemasan plastik yakni informan SA (P-36 tahun) yang menjalankan usaha gorengan >4tahun dan telah mengubah kemasan plastik menjadi *paper bag* sejak 1 tahun yang lalu dengan alasan mulai meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan dan sosial. Dari sisi akuntansi, pelaku usaha menjelaskan adanya biaya produksi yang lebih tinggi khususnya pada kemasan (biaya overhead) yang menyebabkan biaya produksi juga meningkat. Hal ini menyebabkan keuntungan menjadi lebih sedikit sebab harga jual tetap dipertahankan dengan harga yang lama. Meski demikian, kondisi tersebut hanya berlangsung di awal saja, saat ini pelanggan justru menjadi semakin meningkat sebab penggunaan *paperbag* yang dianggap lebih *higienis* oleh pelanggan.

Berbeda pada RHM (L-23 tahun) yang sejak awal menjalankan bisnis mie ayam telah berkomitmen untuk tidak menggunakan kemasan plastik. Kemasan produk yang dipilih adalah *paperbowl* selain

lebih ramah lingkungan, kemasan ini juga dianggap lebih estetik jika digunakan untuk menyajikan mie ayam. Hal ini dikarenakan target pasar produk adalah pelajar dan mahasiswa (gen-z) yang umumnya sangat perhatian pada penyajian estetika produk. Biaya yang dikeluarkan untuk mengakomodir biaya overhead tidak begitu besar dikarenakan pembelian dilakukan dalam jumlah besar sehingga biaya perunit masih dapat dijangkau oleh harga pokok produksi yang telah distandarkan.

Keempat informan lainnya hingga saat ini masih menggunakan kemasan plastik dalam bisnisnya dengan pertimbangan efisiensi biaya dan efektifitas kemasan. Seperti pada usaha minuman dan sop saudara, pelaku usaha belum menemukan kemasan yang tepat untuk menggantikan kemasan plastik yang saat ini digunakan. Sedangkan pada pelaku usaha nasi kuning dan sate tidak menggunakan plastik secara langsung pada produk makanannya melainkan sebagai kantong pembungkus produk makanan yang telah dibungkus oleh kertas. Informan menerangkan rasa pedulinya terhadap lingkungan sehingga mulai meminimalisir penggunaan kantong plastik pada pelanggan yang bersedia membawa bungkus produk tanpa tambahan kantong plastik.

## SIMPULAN

Konsep *green accounting* pada UMKM masih menjadi hal baru yang masih perlu diperkenalkan dampak positifnya. Sejauh ini, para pelaku usaha masih berfokus pada pandangan masyarakat dan lingkungan terhadap *green accounting*. Jika masyarakat mulai sadar akan pentingnya melestarikan sosial dan lingkungan, maka akan otomatis menggerakkan minat para pelaku usaha untuk juga menerapkan *green accounting* pada lingkungan bisnisnya. Ditambah dengan berbagai sosialisasi dan literasi keuangan kepada para pelaku usaha, tentunya akan menambah dorongan bagi pelaku usaha untuk mulai memperhatikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfarizi, M. 2023. Praktik akuntansi lingkungan pada sektor ekonomi kreatif Indonesia: Studi niat perilaku UMKM milenial. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 16(2), 128-152. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i2.5713>
- Alromaizan M, Afy-Shararah M, Jagtap S, Litos L, Salonitis K. 2023. Developing a Carbon Accounting Tool for SMEs in the Agri-Food Sector. *Procedia CIRP* 116:492–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.procir.2023.02.083>
- Annur CM. Indonesia Penghasil Emisi Karbon Terbesar Kedua Dunia dari Sektor Alih Fungsi Lahan [Internet]. Katadata Media Network. 2023. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/05/indonesia-penghasil-emisi-karbon-terbesar-kedua-dunia-dari-sektor-alih-fungsi-lahan>
- Bayana M, Praditha R. 2023. Green Accounting pada UMKM Tahu Takalar (sebuah tinjauan fenomenologi). *Tangible Journal* 8(1):1–9.
- Dewi IGARP, Putri PYA, Nugraha PGWS. 2020. Corporate Social Responsibility. *J Ris Akunt.* 10(1):22–36.
- Iradat D. Emisi Karbon Global Sentuh Rekor Tertinggi Tahun 2023 [Internet]. CNN Indonesia. 2023. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231207133125-641-1034123/emisi-karbon-global-sentuh-rekor-tertinggi-tahun-2023>
- Isensee C, Teuteberg F, Griese KM. 2023. How can corporate culture contribute to emission reduction in the construction sector? An SME case study on beliefs, actions, and outcomes. *Corp Soc Responsib Environ Manag* 30(2):1005–22.

- Jao R, Ng S, Holly A, Rotty MA, Agustuty L. 2023. Peran Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan serta Dampaknya terhadap Stock Return. *J Akunt dan Keuangan* 08(01):14–29.
- Jati G. Emisi Usaha Kecil Menengah (UKM) tidaklah Kecil [Internet]. Institute for Essential Services Reform. 2024. Available from: <https://iesr.or.id/emisi-ukm-tidaklah-kecil>
- Khoirotunnisa, F. 2024. Peningkatan Citra Produk Sentra Olahan Herbal Surabaya Melalui Sosialisasi Kemasan Ramah Lingkungan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* (6)3: 470-476.
- Lutfi A, Alqudah H, Alrawad M, Alshira'h AF, Alshirah MH, Almaiah MA, et al. Green Environmental Management System to Support Environmental Performance: What Factors Influence SMEs to Adopt Green Innovations? *Sustainability*. 2023;15(10645).
- Ningtyas, MN., Istiqomah, DF. 2021. Perilaku investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: tinjauan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2): 158-172.
- Pandin, MYR., Trihastuti, RA., Ramadhan, CB, Rahmawati, N. 2024. Penerapan Green Accounting dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Limbah Produksi Krupuk Pati. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. (6)4: 4919 – 4929
- Sampepajung DC, Sarniati, Rifai M, Afifah N. 2023. Analisis Carbon Footprint Pada Umkm Makanan Dan Minuman Melalui Integrasi Lean Dan Green Waste Production. *J Bisnis, Manaj dan Inform (JBMI)* 19(3):223–55.
- Tarabashkina L, Tarabashkina O, Quester P, Soutar GN. 2020. Does corporate social responsibility improve brands ' responsible and active personality dimensions? An experimental investigation.
- Tettamanzi P, Venturini G, Murgolo M. Sustainability and Financial Accounting : a Critical Review on the ESG Sustainability and Financial Accounting : a Critical Review on the ESG Dynamics. *Environ Sci Pollut Res [Internet]*. 2022;(April 2023). Available from: <https://doi.org/10.1007/s11356-022-18596-2>
- Vozaa D, Szewieczekb A, Grabarac D. 2022. Environmental Sustainability In Digitalized SMEs: Comparative Study From Poland and Serbia. *Serbian J Manag.*17(1):15–31.
- Wahyuning S. 2022. Literatur Review : Pembangunan Industri Inklusif Berbasis Low Carbon Development. *J Sains Edukatika Indonesia* 4(1).
- Wali NF, Praditha R, Said SNR. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Lverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Tangible Journal* 8(2):209–19.
- Wiredu I, Agyemang AO, Agbadzidah SY. 2023. Does green accounting influences ecological sustainability? Evidence from a developing economy Does green accounting influences ecological sustainability? Evidence from a developing economy. *Cogent Bus Manag* 10(2). Available from: <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2240559>.
- Xiaoman W, Majeed A, Vasbieva DG, Emilienne C, Yameogo W, Hussain N. 2021. Natural resources abundance , economic globalization , and carbon emissions : Advancing sustainable development agenda. 1037–48.
- Yuliyanti, SD., Pabulo, AMA. 2023. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sikap dan Kontrol Perilaku terhadap Penerapan SAK EMKM oleh UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *Journal Management, Business and Accounting* 22(3).